



INCOILS 2025

**INTEGRASI ILMU-ILMU SOSIAL DALAM
PENGEMBANGAN STUDI DAN TAFSIR AL-QUR'AN
DI ERA DIGITAL**

BY MIFTAKUL ARIFIN



01

Tematik & Ilmiah

Penafsiran menjadi tematik dan ilmiah, dengan mempertimbangkan relevansi linguistik, teologis, dan sosial.

02

Adaptif & Berlaku

Mengungkap makna yang terkait dengan norma sosial dan perubahan, membuat interpretasi adaptif terhadap kehidupan modern

03

Holistik & Kontekstual

Mendorong penafsiran holistik, berkontribusi pada ilmu-ilmu Islam yang responsif



PENDAHULUAN : STUDI AL-QUR'AN YANG BERKEMBANG

Studi Al-Qur'an harus memadukan ilmu-ilmu sosial untuk menangkap realitas sosial yang berubah, bergerak melampaui penafsiran tekstual untuk menawarkan solusi yang relevan bagi masyarakat Muslim kontemporer

01 KERANGKA ANALITIK

Sosiologi, antropologi, dan psikologi menyediakan alat untuk memahami konteks sosial budaya.

02 HERMENEUTIKA INTERDISIPLINER

Meneliti teks, penafsir, dan masyarakat, dengan mempertimbangkan latar belakang sejarah, sosial, dan budaya.

03 INTERPRETASI REFORMATIF

Bertujuan untuk interpretasi yang mendukung konstruksi sosial progresif dan pembaruan agama

HASIL DAN PEMBAHASAN: TAFSIR ILMU SOSIAL DI ERA DIGITAL



Perubahan sosial yang pesat di era digital mengharuskan integrasi ilmu-ilmu sosial ke dalam kajian Al-Qur'an. Pendekatan filologi tradisional tidak memadai untuk menghadapi tantangan kontemporer seperti kelebihan informasi dan otoritas keagamaan digital.

PEMAHAMAN KONTEKSTUAL

Realitas sosial merupakan bagian integral dalam memahami ayat-ayat. Teori-teori sosial modern memperluas perangkat interpretatif.

DAKWAH YANG EFEKTIF

Ilmu komunikasi digital menginformasikan penyampaian pesan Al-Quran yang efektif di media sosial.

PERGESERAN OTORITAS DIGITAL

Munculnya pengkhotbah digital dan komunitas virtual membentuk kembali otoritas keagamaan, sehingga memerlukan evaluasi ulang terhadap ayat-ayat yang relevan.

TANTANGAN ETIKA

Penindasan siber dan ujaran kebencian menuntut tafsir komprehensif yang menghubungkan etika Al-Quran dengan psikologi sosial.

Integrasi ini melengkapi metode klasik, menjadikan tafsir responsif, adaptif, dan berbasis riset.

AL-QUR'AN: PETUNJUK BAGI SELURUH UMAT MANUSIA

Kajian Al-Qur'an modern menuntut pendekatan interdisipliner, terutama yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial. Al-Qur'an diturunkan dalam konteks sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan politik yang spesifik.

هُدًى لِلنَّاسِ

“Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia.” (QS. 2:185)

Ayat ini menekankan manfaat universal Al-Qur'an. Karena realitas sosial manusia terus berubah, pendekatan interpretatif harus beradaptasi. Ilmu sosial menyediakan landasan analitis untuk pembacaan teks Al-Qur'an yang berlandaskan, kontekstual, dan relevan dalam fenomena kontemporer.

LANDASAN EPISTEMOLOGIS INTEGRASI ILMU SOSIAL

Mengintegrasikan ilmu sosial ke dalam penafsiran menggunakan teori sosial sebagai instrumen untuk memahami realitas di mana ayat-ayat berlaku, bukan sebagai otoritas di atas wahyu.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? (QS. Muhammad 47:24)

Ayat ini merupakan landasan epistemologis untuk refleksi mendalam, yang mencakup perangkat analisis modern seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Pendekatan "gerakan ganda" Fazlur Rahman memahami konteks historis dan memproyeksikannya ke dalam realitas kontemporer mendukung integrasi ini.

SOSIOLOGI: INSTRUMEN MEMBACA REALITAS AL-

QUR'AN

Sosiologi membantu menafsirkan ayat-ayat tentang perubahan sosial, struktur masyarakat, dan perilaku kolektif, yang selaras dengan firman Allah:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd 13:11)

Ayat ini menjelaskan tentang hubungan timbal balik antara kondisi sosial dan perilaku manusia. Tafsir sosial menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan proses historis yang melibatkan kesadaran kolektif dan struktur sosial. Para ulama kontemporer menekankan bahwa ayat ini mengajarkan kausalitas sosial: masyarakat berkembang melalui perubahan perilaku, etos kerja, dan institusi sosial. Pendekatan sosiologis memperkaya kajian konteks wahyu dan transformasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi kebijakan sosial.



ANTROPOLOGI: FENOMENA BUDAYA DALAM PEMAHAMAN AL-

Antropologi memperluas tafsirnya kepada keberagaman budaya manusia, sejalan dengan ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." (QS. Al-Hujurat 49:13)

Ayat ini menunjukkan pluralitas budaya sebagai bagian dari hukum ilahi. Antropologi membantu mengungkap bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan beradaptasi dalam budaya lokal, membentuk dasar bagi kajian "Al-Qur'an Hidup". Hal ini mencakup pemahaman praktik-praktik seperti membaca Ayat Kursi untuk perlindungan atau surah-surah tertentu pada waktu-waktu tertentu, serta mempelajari dinamika budaya Al-Qur'an.

PSIKOLOGI & KOMUNIKASI: ARAH BARU

PSIKOLOGI SOSIAL

Memahami ayat-ayat tentang jiwa, emosi, dan karakter manusia. QS. Asy-Syams 91:7–8 menunjukkan potensi manusia untuk kebaikan dan keburukan, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Hal ini membantu menafsirkan ayat-ayat etika dan pengaturan diri.

TAFSIR KOMUNIKASI

Mengubah **DIGITAL** umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. QS. An-Nahl 16:125 menuntut komunikasi yang efektif. Media digital menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an melalui media sosial, podcast, dan konten visual, yang memengaruhi pemahaman. QS. Fussilat 41:33 menekankan bahwa ucapan terbaik adalah mengajak kepada Allah.

Keadilan Sosial

Social sciences analyze injustice, power relations, and poverty in Quranic verses. QS. An-Nisa' 4:75 forms the foundation for critical and liberation exegesis, actualizing Quranic values in modern society.

Integrasi ini memperkaya kurikulum pendidikan Islam dan penelitian akademis, serta melahirkan ulama yang kritis dan adaptif.

TABEL ANALISIS & KESIMPULAN

RELEVANSI INTEGRASI ILMU SOSIAL

Tantangan sosial modern membutuhkan pendekatan lintas disiplin untuk menjaga relevansi penafsiran Al-Qur'an.

Perlunya metodologi tafsir yang adaptif dan multidisiplin.

KONTEKSTUALISASI TAFSIR

Tadabbur harus memasukkan realitas sosial sebagai bagian dari pemahaman Al-Qur'an.

Munculnya metode tafsir kontekstual dan hermeneutis.

PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Masyarakat berperan sebagai agen utama perubahan sosial dan penerima pesan-pesan Al-Qur'an.

Kajian tafsir dapat memetakan permasalahan sosial secara ilmiah.

PERSPEKTIF ANTROPOLOGI

Budaya mempengaruhi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diterima dan diamalkan.

Pengembangan Al-Qur'an Hidup dan Studi Tafsir Antropologi.

KOMUNIKASI

DAKWAH

Media digital membentuk kembali penyebaran pesan-pesan Al-Qur'an.

Tafsir beradaptasi dengan strategi komunikasi modern.

PSIKOLOGI SOSIAL

Perilaku manusia dibentuk oleh interaksi teks individu lingkungan

Tafsir dapat menjelaskan perilaku keagamaan secara ilmiah.

“

KESIMPULAN

Integrasi ilmu-ilmu sosial dalam studi Al-Qur'an penting dilakukan di era digital karena membantu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan sekarang. Melalui bantuan sosiologi, antropologi, psikologi, hingga ilmu komunikasi, penafsiran tidak hanya fokus pada teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, perilaku manusia, dan perkembangan teknologi. Pendekatan ini membuat tafsir lebih hidup, dekat dengan persoalan masyarakat modern seperti maraknya hoaks, perubahan otoritas keagamaan di media sosial, dan dinamika budaya sehingga Al-Qur'an dapat terus menjadi pedoman yang membimbing manusia dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

”

BIBLIOGRAPHY

Wardani, W. (2020). Integrasi Ilmu Tafsir dan Ilmu Sosial. Jurnal UIN Antasari.

Ahmad, H. (2021). Integrasi Al-Qur'an dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas). OJS STIUDQ.

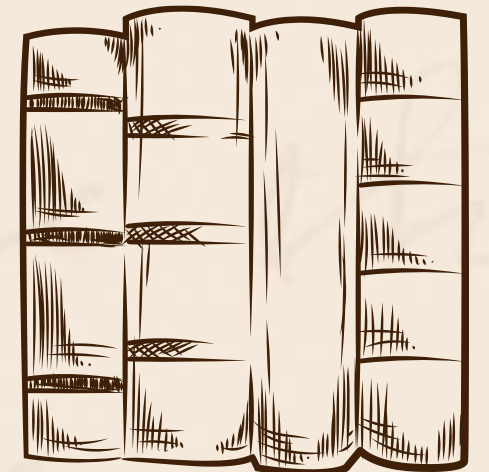
Muttaqin, S. (2025). Pendekatan Interdisipliner dalam Tafsir Al-Qur'an: Integrasi Antara Ilmu Tafsir dan Ilmu Sosial. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. DOI: 10.23969/jp.v10i01.22554

Abdullah, M. A. (2014). Islamic Studies in Higher Education: Integrating Textual and Contextual Approaches. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(2), 251–274

Hanafi, H. (2000). From Text to Context: The Methodology of Tafsir al-Ijtima'i. Islamic Quarterly, 44(1), 23–45.

Hidayat, K. (2010). Tafsir Sosial: Membaca Al-Qur'an dalam Konteks Perubahan Masyarakat. Jurnal Ulumul Qur'an, 21(3), 34–50.

Manshur, F. (2017). Integrasi Ilmu Sosial dalam Penafsiran Al-Qur'an Modern. Jurnal Tafsir dan Filsafat Qur'an, 5(2), 101–118.





TERIMA
KASIH